

	Nama	Febrika Situ Morang
	Kelas	B
	NPM	270110200124

**Tugas Identifikasi Potensi Kebencanaan di Blok Gunung Guha  
Kp.Cigaronggong, Desa Cuhea Kec.Haurwangi, Kabupaten Cianjur,  
Jawa Barat**

Blok gunung Guha Kp. Cigaronggong, Desa Cihea Kec. Haurwangi, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat merupakan lokasi kuliah lapangan yang berada di koordinat  $6^{\circ}52'15.4''S$   $107^{\circ}19'35.6''E$ . Lokasi ini termasuk kedalam Formasi Rajamandala berumur Oligosen yang terdiri dari batu gamping dengan warna putih kecokelatan. Formasi Rajamandala merupakan salah satu batugamping terumbu yang membentuk perbukitan. Pada kuliah lapangan ini terdapat singkapan endapan batugamping. Batugamping atau biasa disebut dengan batu kapur merupakan batuan sedimen yang tersusun dari kalsium karbonat atau  $CaCO_3$  berbentuk endapan mineral kalsit.

Singkapan batugamping di daerah Gunung Guha sangat dominan. Batugamping di daerah ini memiliki beberapa jenis dilihat dari warna terdapat warna krem, abu-abu, kecokelatan atau kemerahan, banyak dijumpai fosil koral, ganggang merah, dan foraminifera besar. Di beberapa tempat terdapat struktur, seperti sesar, kekar dan stylolite. Batuan ini umumnya sangat keras. Penyebaran batugamping berarah timurlaut-barat daya. Pada saat dilakukan yang terletak pada koordinat  $6^{\circ}52'18.1'' S$ ,  $107^{\circ}19'30.2'' E$ , terdapat singkapan batugamping yang terbentang sangat luas dilokasi, memiliki kemiringan lereng curam dan terjal, batugamping tersebut telah dilakukan penambangan oleh perusahaan setempat dan meninggalkan jejak-jejak bekas tambang yang berpotensi dapat menimbulkan bencana.

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Definisi tersebut menyebutkan bahwa bencana disebabkan oleh faktor alam, non alam, dan manusia. Oleh karena itu, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tersebut juga mendefinisikan mengenai bencana alam, bencana nonalam, dan bencana sosial.

Bencana alam geologi adalah bencana alam yang terjadi di permukaan bumi seperti tsunami, gempa bumi, gunung meletus, dan tanah longsor. Contoh bencana alam geologi paling umum

adalah gempa bumi, tsunami, gunung meletus dan tanah longsor. Bencana yang berpotensi membahayakan di lokasi ini adalah tanah longsor. Tanah longsor merupakan perpindahan material pembentuk lereng berupa batuan, bahan rombakan, tanah, atau material campuran tersebut, bergerak ke bawah atau keluar lereng.

Proses terjadinya tanah longsor dapat diterangkan sebagai berikut: air yang meresap ke dalam tanah akan menambah bobot tanah. Jika air tersebut menembus sampai tanah kedap air yang berperan sebagai bidang gelincir, maka tanah menjadi licin dan tanah pelapukan di atasnya akan bergerak mengikuti lereng dan keluar lereng. Penyebab hal tersebut juga dapat dipengaruhi oleh aktivitas tambang pada lokasi tersebut. Kegiatan penambangan yang secara jelas mengubah morfologi karst menurut Nugroho dan Paripurno (2019) dapat mempengaruhi pola distribusi air karena mengurangi fungsi resapan dan jumlah simpanan air diffuse dan meningkatkan aliran conduit saat hujan. Kualitas dan kuantitas air juga ikut terancam sebab karakter jaringan-jaringan sungai bawah tanah pada karst langsung terhubung dengan permukaan melalui ponor dan sungai di permukaan. Muatan suspensi yang berasal dari erosi tanah permukaan akibat penambangan juga mengakibatkan rusaknya sistem speleologi yang ada, seperti rusaknya ornamen-ornamen gua yang bahkan di kemudian hari pembentukannya bisa berhenti hingga mengakibatkan berkurangnya suplai air dan jumlah debit yang keluar sebagai mata air.

Terdapat enam jenis tanah longsor, yakni: longsor translasi, longsor rotasi, pergerakan blok, runtuh batu, rayapan tanah, dan aliran bahan rombakan. Jenis tanah longsor yang memungkinkan terjadi di daerah kuliah lapangan tersebut adalah longsor translasi pergerakan blok, longsor translasi pergerakan blok merupakan perpindahan batuan yang bergerak pada bidang gelincir berbentuk rata. Longsor ini disebut juga longsor translasi blokbatu. Penyebab terjadinya tanah longsor pada prinsipnya terjadi bila gaya pendorong pada lereng lebih besar daripada gaya penahan. Gaya penahan umumnya dipengaruhi oleh kekuatan batuan dan kepadatan tanah. Sedangkan gaya pendorong dipengaruhi oleh besarnya sudut lereng, air, beban serta berat jenis tanah batuan. Lalu pada kawasan tambang ini jarang ditemukan vegetasi yang mengakar hingga dalam tanah, dikarenakan kondisi geologi dan tanah pada lokasi ini tidak memungkinkan untuk tumbuhnya tanaman-tanaman lebat dan berakar kuat. Dengan demikian, diperlukan langkah mitigasi ataupun bentuk antisipasi agar potensi bencana tersebut dapat diminimalisir dampak yang dapat ditimbulkan, sehingga tidak akan menimbulkan korban jiwa, diperlukan kerja sama dari berbagai pihak, agar hal-hal antisipasi tersebut dapat terealisasi.

**Lampiran Foto Lokasi Kuliah Lapangan :**

